

The Influence Of Audit Committee Expertise, Independence, And Client Importance On Audit Quality With Audit Fee As A Moderation Variable (Empirical Study on Infrastructure, Utilities and Transportation Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange In 2017-2021)

Pengaruh Keahlian Komite Audit, Independensi, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Delfi Dwi Apriani^{1*}, Fatchan Achyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

apriandelfi23@gmail.com¹, fa185@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of audit committee expertise, independence, client importance on audit quality with audit fees as a moderating variable. The object of this research is infrastructure, utilities and transportation companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data used in the research is secondary data obtained from the company's annual financial report. The purposive sampling method was the sampling technique and 145 samples were obtained. The tests were carried out using the logistic regression analysis method and moderate regression analysis (MRA) with the SPSS 25 test tool. The research results showed that the variables of audit committee expertise, independence and client importance had no effect on audit quality and audit fees could not moderate the effect of audit committee expertise, independence, and client importance of audit quality.

Keywords: *Audit Committee Expertise, Independence, Client Importance, Audit Quality, Audit Fees*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian komite audit, independensi, *client importance* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Metode *purposive sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel dan diperoleh sebanyak 145 sampel. Pengujian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik dan *moderate regression analysis* (MRA) dengan alat uji SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit, independensi, dan *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh keahlian komite audit, independensi, dan *client importance* terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Keahlian Komite Audit, Independensi, *Client Importance*, Kualitas Audit, *Fee* Audit

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dalam membuat laporan keuangan harus berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut *International Financial Reporting Standards* (IFRS), terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Relevan menunjukkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan di masa yang akan datang. Sedangkan, *reliable* memuat informasi laporan keuangan yang andal dan bebas dari salah saji serta dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang jujur.

Sekarang ini, perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia justru mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini berdampak pada permintaan

terhadap audit laporan keuangan. Khususnya di bidang bisnis pelayanan jasa untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat dilakukan upaya memperbaiki kualitas audit dengan cara akuntan publik harus dapat menghimpun klien serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan jasa pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor infrastruktur unggulan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang produktif tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung ketersediaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memadai.

Disisi lain, terdapat banyak kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan auditor yang gagal, hal ini mengancam kredibilitas dari laporan keuangan. Adanya kegagalan audit pada kasus PT. Garuda Indonesia pada tahun 2019 atas laporan keuangan 2018 akibat kelalaian yang dilakukan oleh auditor P Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sustanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Auditor yang bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi perlakuan akuntansi pendapatan piutang dan pendapatan lain, sehingga Akuntan Publik dinilai melanggar SA 315.

Kualitas audit adalah kecenderungan yang dilakukan oleh auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan salah saji material yang ada pada laporan keuangan klien (Nursiam, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaanyaitu keahlian komite audit, independensi, dan *client importance*. Keahlian komite audit merupakan profesional yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing (Sukarno, 2016). Keahlian yang dimiliki mengacu terhadap tolak ukur pengetahuan dan kemampuan dalam memahami kriteria serta dalam menemukan berbagai bukti yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang kuat. Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak dipengaruhi oleh siapapun dan tidak memihak kepada siapapun. *Client Importance* didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien bagi auditor/KAP (Kerler & Brandon, 2010). Auditor harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit yang dianggap penting untuk menjaga reputasinya. *Fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit (Aryani, 2011). Auditor harus independen selama menjalankan dan memberikan opini mengenai kewajaran pelaporan keuangan klien yang berkaitan dengan kepentingan oleh banyak pihak.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mencetuskan sebuah teori yang menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara pihak manajer dengan pemilik yang disebut dengan teori keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya mekanisme pengawasan yang tepat dapat mengurangi timbulnya konflik kepentingan dan asimetri informasi dengan maksud menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam sebuah perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan yang sebenarnya dan berdampak terhadap operasi entitas dengan ketidakhadiran pemilik (Ningtyas & Aris, 2016). Auditor mempunyai kedudukan sebagai pihak yang ditugaskan menjadi orang yang dapat dipercaya atas asimetri informasi dan kepentingan yang dimiliki oleh pihak prinsipal dan pihak agen dalam mengelola dana yang dimiliki oleh perusahaan. Teori keagenan mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap kualitas audit, karena teori keagenan dapat digunakan sebagai referensi oleh auditor sebagai pihak ketiga dalam menyelesaikan konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mendapat kewajaran bagi stakeholder.

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi dicetuskan oleh Lawrence & Lorsch (1967) yang kemudian digunakan oleh Kazt & Rosenzweigh (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk mendapatkan prestasi yang baik bagi suatu perusahaan. Menurut Schoech (2006) bahwa teori ini dapat mengidentifikasi dan mengukur kondisi dimana semua hal mungkin dapat saling mempengaruhi. Penggunaan teori kontinjensi memungkinkan suatu faktor berkedudukan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *fee audit* digunakan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat menggambarkan adanya ketidakpastian atau kontinjensi dalam menghasilkan kualitas audit yang bergantung pada situasi tertentu.

Keahlian Komite Audit

Kompetensi atau keahlian adalah suatu kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Seseorang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik (Agoes, 2013). Keahlian komite audit merupakan profesional yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing (Sukarno, 2016). Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses laporan keuangan dan seluruh proses untuk membentuk perusahaan dengan kualitas yang lebih baik.

Independensi

Independensi auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Mulyadi (2011) menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung kepada pihak lain. Tingkat independensi yang tinggi menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, sedangkan rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor mempengaruhi dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Nandari & Latrini, 2015). Hal ini dikarenakan tingkat independensi akuntan publik diperlukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Client Importance

Client importance didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien audit bagi kantor lokal dari perusahaan audit (Kerler & Brandon, 2010). *Client importance* merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh auditor dan auditor cenderung banyak menghabiskan waktu dengan pihak klien. Semakin penting klien bagi auditor, maka semakin rendah kualitas audit dikarenakan adanya faktor ketergantungan terhadap ekonomi (Chi *et al*, 2011). Rendahnya kualitas audit dapat berpengaruh terhadap reputasi auditor dalam mempertahankan dan mendapatkan klien baru.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kesempatan auditor yang memungkinkan temuan audit yang kemudian melaporkan mengenai ketidaktepatan atau kesalahan mengenai sistem akuntansi kliennya (Anam, 2021). Menurut De Angelo dalam Puspitasari *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan hasil dari pelanggaran aktivitas keuangan kliennya berdasarkan sistem akuntansi sehingga hasil pemeriksaan bersifat handal sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam praktiknya, terdapat keinginan dari pihak manajemen perusahaan untuk dapat terlihat baik tanpa ada kecurangan dalam kinerjanya yang mengakibatkan auditor

memperoleh tekanan dari klien. Oleh karena itu, auditor dikatakan profesional apabila menjalankan tanggungjawab sebagai auditor yang sesuai dengan SAK dan audit yang telah ditetapkan (Nabila & Hartinah, 2021).

Fee Audit

Fee audit merupakan besarnya biaya yang tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa audit, struktur biaya KAP yang bersangkutan, serta pertimbangan profesional lainnya (Sukrisno, 2018). *Fee* audit ditentukan sebelum memulai proses audit. Biaya audit digambarkan sebagai biaya yang dikenakan oleh akuntan publik kepada klien untuk layanan audit keuangan (Suharli, 2008). Artinya, jumlah yang dibebankan oleh auditor untuk setiap melakukan pekerjaan dalam mengungkapkan pendapat mengenai keadaan sebenarnya dari perusahaan klien. Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen terkait besaran tarif *fee* yang dibayarkan atas hasil kerja laporan auditan menjadi bukti bahwa kemungkinan besar dapat terjadi timbal balik yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit (Hoitash *et al.*, 2007).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit bertanggungjawab dalam setiap pemeriksaan yang dilakukan harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Apabila dalam melaksanakan tugas dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah dan sangat jarang atau hampir tidak pernah membuat kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Ketika hal tersebut dimbangi dengan pengalaman kerja yang dimiliki, maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan Astiti (2018) dan Nicholas *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kemampuan seorang komite audit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
H1 : Keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi, 2011). Independensi dari seorang auditor sangat berkaitan dengan kualitas audit. Seorang auditor dapat dikatakan semakin independensi apabila semakin jujur dan tidak memihak. Pada dasarnya independensi menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor, karena independensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Fatchan (2015), Siahaan & Simanjuntak (2019) dan Maulana (2020) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Client Importance* Terhadap Kualitas Audit

Klien utama merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh auditor dan seringkali auditor menghabiskan waktu yang lebih lama dengan pihak klien. Ketika auditor menemukan sesuatu yang menyimpang dalam laporan keuangannya terdapat kecurangan, namun auditor cenderung tidak melaporkannya karena hal tersebut akan menurunkan

pendapatannya dan klien tidak mau lagi menggunakan jasa auditornya. Auditor juga harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit klien yang dianggap penting untuk menjaga reputasinya. Reputasi sebuah KAP sangat berpotensi hancur ketika klien utama memiliki aset yang tinggi sedang mengalami kegagalan audit, hal ini dapat menimbulkan motivasi untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik (2014), Dianti (2016) dan Wahyuni (2012) yang menyimpulkan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* dalam Memoderasi Hubungan antara Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus memiliki kemampuan yang memadai sehingga dapat melaksanakan tugas audit secara baik. Komite audit yang berpendidikan otomatis memiliki pengetahuan, pandangan serta wawasan yang luas. Oleh karena itu, seorang klien dalam mencari jasa akuntan harus mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang akuntan tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Klien memberikan imbalan berupa fee sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Semakin tinggi keahlian seorang auditor didukung dengan adanya fee audit yang diberikan oleh klien, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Intan & Dewa (2018) yang menunjukkan bahwa *fee* audit memperkuat pengaruh keahlian pada kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Fee* audit memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* dalam Memoderasi Hubungan antara Independensi terhadap Kualitas Audit

Auditor yang independen tidak mudah terpengaruh oleh hal apapun diluar objek yang diaudit. Selain itu, auditor yang memiliki independensi yang tinggi dalam bekerja akan memiliki citra baik sehingga menyebabkan KAP memiliki kredibilitas. Sikap tersebut sangat menarik perhatian klien untuk menggunakan jasa audit dari seorang auditor karena mampu bersikap independen. Ketika klien telah menggunakan jasa audit, maka auditor berhak mendapatkan *fee* sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh auditor berarti tugas dan tanggungjawab auditor dalam melakukan tugasnya semakin besar dan dituntut dapat meningkatkan independensi agar hasil audit yang digunakan oleh para pemangku kepentingan menjadi lebih berkualitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan et al., (2018) menyatakan bahwa *fee* audit memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Fee* audit memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

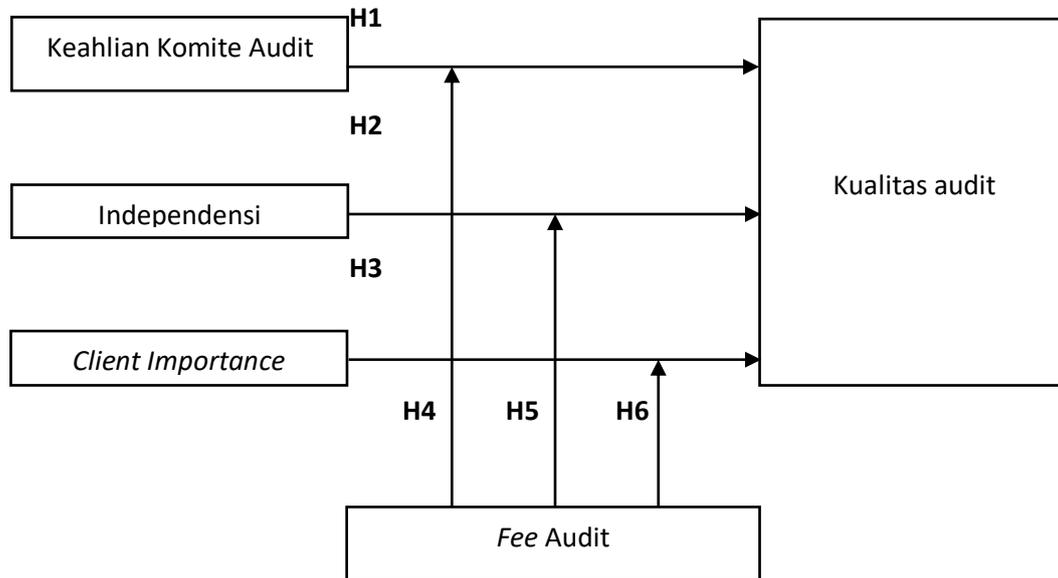
Pengaruh *Fee Audit* dalam Memoderasi Hubungan antara *Client Importance* terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien harus mampu memastikan pelanggaran yang terjadi pada system akuntansi klien serta melaporkannya. Selain itu, kepercayaan klien juga harus dijaga karena klien mempunyai posisi sebagai pengguna jasa audit yang sangat penting bagi perkembangan kualitas audit. Keputusan auditor dalam mengeluarkan opini audit klien utama yang menjadi priorotas auditor dapat dipengaruhi oleh

besarnya *fee* audit yang dibayarkan. Ketika klien membayar dengan biaya besar, maka auditor akan lebih terlibat dalam pekerjaan dan terbuka dengan penilaian terhadap opini auditnya. Dengan demikian, peran auditor menjadi suatu hal yang sangat penting bagi KAP untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Mochamad & Vinola (2023) bahwa *fee* audit dapat memperkuat *client importance* terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Fee* audit memoderasi pengaruh *Client importance* terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungannya serta menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan intrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 145 sampel.

Pengukuran variabel keahlian komite audit dihitung menggunakan rumus Mutmainnah dan Wardhani (2013) dimana jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang akuntansi dan pengalaman kerja pada bidang akuntansi dan keuangan / total jumlah anggota komite audit x 100% atau dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi}}{\text{jumlah keseluruhan anggota komite audit}} \times 100\%$$

Independensi auditor melalui proksi lama penugasan audit diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Diman angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun atau lebih, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun, yang berarti memiliki sikap independen (Widayat & Elisabet, 2008).

Pengukuran *client importance* menggunakan rumus Chen *et al.*, (2010) sebagai berikut :

$$Clit = \frac{SIZE_{it}}{\sum_{i=1}^n SIZE_{it}}$$

Keterangan :

CI = *Client Importance*

SIZE = natural logaritma dari total aset klien i

$\sum_{i=1}^n SIZE_{it}$ = jumlah total aset dalam (natural logaritma) dari n klien yang diaudit oleh KAP i dalam tahun tertentu

Penelitian ini menggunakan pengukuran *fee* audit yang digunakan oleh Burhan (2019) yaitu diukur dengan logaritma natural dari data akun *professional fees* yang ada di dalam laporan keuangan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Komite Audit	145	,0	1,0	,800	,3140
Independensi	145	0	1	,88	,331
Client Importance	145	3,78	6,74	5,7719	,35293
Kualitas Audit	145	0	1	,26	,437
Fee Audit	145	15,99	25,36	21,9637	1,95924
Valid N (listwise)	145				

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap keahlian komite audit menunjukkan bahwa nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 1,0 dengan nilai mean (rata-rata) 0,800 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3140. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata mendekati nilai maksimal yang berarti bahwa komite audit perusahaan memiliki latar belakang dibidang keuangan dan akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap independensi menunjukkan bahwa nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1 dengan nilai mean (rata-rata) 0,88 dan nilai standar deviasi sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata mendekati nilai maksimal yang berarti bahwa perusahaan diaudit oleh KAP yang independen.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap *client importance* menunjukkan bahwa nilai minimal 3,78 dan nilai maksimal 6,74 dengan nilai mean (rata-rata) 5,7719 dan nilai standar deviasi sebesar 0,35293. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya sebaran data nilai perusahaan adalah bervariasi dan mempunyai tingkat penyimpangan data yang relatif baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1 dengan nilai mean (rata-rata) 0,26 dan nilai standar deviasi sebesar 0,437. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa observasi penelitian diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk kategori big four.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap *fee* audit menunjukkan bahwa nilai minimal 15,99 dan nilai maksimal 25,36 dengan nilai mean (rata-rata) 21,9637 dan nilai standar deviasi sebesar 1,95924. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa auditor mendapatkan fee untuk jasa audit laporan keuangan perusahaan sebesar Rp. 3.491.367.600,00.

Analisis Regresi Logistik

Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 2. Hasil Uji Model Regresi (*Goodness of Fit Test*) Persamaan 1

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,554	8	,172

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 hasil uji model regresi (*Goodnes of Fit Test*) pengujian Hosmer and Lemeshow's test persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 11,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena layak dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Hasil Uji Model Regresi (*Goodness of Fit Test*) Persamaan 2

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,442	8	,392

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2.2 hasil uji model regresi (*Goodness of Fit Test*) pengujian Hosmer and Lemeshow's test persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 8,442 dengan nilai signifikansi sebesar 0,392. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05 ($0,392 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai bservasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena layak dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) Persamaan 1

Iteration		-2Log likelihood	Coefficiens
			Constant
Step 0	1	164,941	-,979
	2	164,705	-1,069
	3	164,705	-1,071
	4	164,705	-1,071

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) persamaan 1 menunjukkan perbandingan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Blok Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1). Diketahui nilai -2LL awal sebesar 164,941 dan nilai -2LL akhir sebesar 164,705. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Likelihood (-2LL) mengalami penurunan sehingga menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) Persamaan 2

Iteration		-2Log likelihood	Coefficiens
			Constant
Step 0	1	164,941	-,979
	2	164,705	-1,069
	3	164,705	-1,071
	4	164,705	-1,071

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) persamaan 2 menunjukkan perbandingan nilai antara -2 Log Likelihood(-2LL) pada awal (Blok Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number =1). Diketahui nilai -2LL awal sebesar 164,941 dan nilai -2LL akhir sebesar 164,705. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Likelihood (-2LL) mengalami penurunan, sehingga menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) Persamaan 1

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	131,994	,202	,297

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) persamaan 1 menunjukkan angka Nagelkerke R Square sebesar 0,297. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit yang dijelaskan oleh variabel keahlian komite audit, independensi, dan *client importance* dengan variabel moderasi *fee* audit sebesar 29,7% sedangkan sisanya yaitu 70,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) Persamaan 2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111,031	,309	,456

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) persamaan 2 menunjukkan angka Nagelkerke R Square sebesar 0,456. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit yang dijelaskan oleh variabel keahlian komite audit, independensi, dan *client importance* dengan variabel moderasi *fee* audit sebesar 45,6% sedangkan sisanya yaitu 54,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 8. Hasil Uji Matriks Klasifikasi Persamaan 1

	Observed	Kualitas Audit		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Kualitas Audit	0	108	100,0
		1	37	,0
Overall Percentage				74,5

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji matriks klasifikasi persamaan 1 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four adalah sebesar 0%. Artinya, dengan menggunakan model regresi yang digunakan sebanyak 0 perusahaan yang diprediksi auditor KAP Big Four dari total 37 perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four. Sedangkan,kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big Four adalah sebesar 100,0% berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 0 perusahaan yang diprediksi tidak diaudit oleh KAP Big Four dari total 108 perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *overallpercentage* atau ketepatan model regresi sebesar 74,5%.

Tabel 9. Hasil Uji Matriks Klasifikasi Persamaan 2

	Observed	Kualitas Audit		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Kualitas Audit	0	95	88,0
		1	21	43,2
Overall Percentage				76,6

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji matriks klasifikasi persamaan 2 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang kualitas audit diaudit oleh KAP Big Four adalah sebesar 43,2%. Artinya dengan menggunakan model regresi yang digunakan sebanyak 16 perusahaan (43,2%) yang diprediksi auditor KAP Big Four dari total 37 perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four. Sedangkan, kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big Four adalah sebesar 88,0% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 13 perusahaan (88,0%) yang diprediksi tidak diaudit oleh KAP Big Four dari total 108 perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *overall percentage* atau ketepatan model regresi sebesar 76,6%.

Regresi logistik

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Keahlian Komite Audit	-,877	,627	1,958	1	,162	,416
Independensi	21,540	8088,307	,000	1	,998	2262492682,498
Client Importance	3,767	1,040	13,129	1	,000	43,235
Constant	-43,696	8088,310	,000	1	,996	,000

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji analisis regresi logistik menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$KA = -43,696 - 0,877KKA + 21,540IND + 3,767CI$$

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut ini :

- Konstanta (α) sebesar -43,696 artinya bahwa jika variabel independen dalam hal ini adalah keahlian komite audit, independensi, *client importance* konstan, maka kualitas audit perusahaan sebesar -43,696.
- Koefisien regresi keahlian komite audit menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,877. Hal ini berarti apabila keahlian komite audit pada perusahaan menurun, maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun.
- Koefisien regresi independensi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 21,540. Hal ini berarti apabila independensi pada perusahaan meningkat, maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan.
- Koefisien regresi *client importance* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 3,767. Hal ini berarti apabila *client importance* pada perusahaan meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Keahlian Komite Audit	-18,408	15,248	1,457	1	,227	,000
Independensi	-3,170	143425,805	,000	1	1,000	,042
Client Importance	5,474	15,921	,118	1	,731	238,331
Fee Audit	1,079	6639,000	,000	1	1,000	2,940
KKA_FA	,772	,672	1,320	1	,251	2,165
IND_FA	1,040	6638,999	,000	1	1,000	2,830
CI_FA	-,273	,697	,154	1	,695	,761
Constant	-40,773	143425,828	,000	1	1,000	,000

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$KA = -40,773 - 18,408KKA - 3,170IND + 5,474CI + 1,079FA + 0,772KKA*FA + 1,040IND*FA - 0,273CI*FA$$

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut ini :

- Konstanta (α) sebesar -40,773; artinya bahwa jika variabel independen dalam hal ini adalah keahlian komite audit, independensi, *client importance* konstan, maka kualitas audit perusahaan sebesar -40,773.
- Koefisien regresi keahlian komite audit menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -18,408. Hal ini berarti apabila keahlian komite audit pada perusahaan menurun, maka kualitas audit akan menurun.
- Koefisien regresi independensi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,170. Hal ini berarti apabila independensi pada perusahaan menurun, maka kualitas audit akan menurun.
- Koefisien regresi *client importance* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 5,474. Hal ini berarti apabila *client importance* pada perusahaan meningkat maka akan menaikkan kualitas audit.
- Koefisien keahlian komite audit dimoderasi oleh *fee* audit menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,772. Hal ini berarti apabila keahlian komite audit yang dimoderasi oleh *fee* audit pada perusahaan naik maka kualitas audit suatu perusahaan cenderung akan meningkat.
- Koefisien independensi dimoderasi oleh *fee* audit menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,040. Hal ini berarti apabila independensi yang dimoderasi oleh *fee* audit pada perusahaan naik maka kualitas audit suatu perusahaan cenderung akan meningkat.
- Koefisien *client importance* dimoderasi oleh *fee* audit menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,273. Hal ini berarti apabila *client importance* yang dimoderasi oleh *fee* audit pada perusahaan menurun, maka kualitas audit suatu perusahaan cenderung akan menurun.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar 0,227 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H1 ditolak, yang artinya keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena terjadi karena keahlian atau kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam bidang akuntansi dan keuangan tidak mendorong kemauan seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukarno (2016) bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena pada keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan saja tidak cukup menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengawasi perusahaan melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal akademik yang dimiliki oleh anggota komite audit yang sesuai dengan jenis industri perusahaan tersebut.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai sig. 1,000 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H2 ditolak, yang artinya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Bebasnya auditor dari pengaruh siapapun menyebabkan auditor bebas dalam memutuskan apa saja yang dilakukannya, sehingga auditor kurang berhati-hati ketika melakukan proses audit.

Penelitian ini didukung oleh Tjun (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditannya dapat dipercaya. Kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkannya sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengaruh *Client Importance* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *client importance* memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar 0,731 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, menunjukkan tidak terdapat pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit. Tidak adanya signifikansi pengaruh antara *client importance* terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa auditor menganggap semua kliennya sama, sehingga tidak berdampak pada kualitas audit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni & Fitriany (2012) yang menunjukkan bahwa perlakuan audit yang diberikan kepada klien besar maupun kecil ketika mengaudit akan sama. Auditor tidak membedakan klien atas dasar kepentingan ekonomi maupun reputasinya karena semua klien dianggap memiliki pengaruh yang sama kuat terhadap ekonomi maupun reputasi KAP. Dengan kata lain, perusahaan audit berusaha mempertahankan reputasi dan tidak akan melakukan hal yang dapat merusak kredibilitasnya.

Pengaruh *Fee Audit* dalam Memoderasi Hubungan antara Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *fee* audit memoderasi keahlian komite audit terhadap kualitas audit memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar 0,251 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini, menunjukkan H4 ditolak, yang artinya *fee* audit tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara keahlian komite audit dengan kualitas audit. *Fee* yang tinggi maupun rendah akan otomatis menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa harus memperhatikan keahlian atau pengalaman komite audit. Hal ini disebabkan karena *fee* yang akan diterima oleh auditor sebelumnya telah disusun oleh auditor sesuai kebutuhan audit. Dasar perencanaan budget untuk kegiatan audit berdasarkan kebutuhan dalam kegiatan audit, bukan berdasarkan pengalaman dari auditor tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim (2022) membuktikan bahwa *Fee* audit tidak dapat memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Keberadaan *fee* audit tidak membuat auditor akan terdorong untuk melakukan audit dan tidak menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh *Fee Audit* dalam Memoderasi Hubungan antara Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel interaksi antara independensi dan *fee* audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 1,000 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H5 ditolak, artinya *fee* audit tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan pada standar baru yang mengharuskan perusahaan untuk membuat disclosure terhadap akun *fee* audit. Sehingga, perusahaan tidak sembarangan dalam menentukan besaran yang ditentukan oleh *fee* audit. Auditor tentu juga akan mengaudit laporan keuangan sesuai

dengan standar tersebut, yang berarti bahwa *fee* audit yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan standar dan bukti yang ada, sehingga auditor dapat memberikan opini yang sesuai. Oleh karena itu, *fee* audit tidak dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Hoitash, et al. (2007) membuktikan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan pada standar baru yang mengharuskan perusahaan untuk membuat *disclosure* terhadap akun *fee* audit. Sehingga, perusahaan tidak boleh sembarangan dalam menentukan besaran yang ditentukan oleh *fee* audit.

Pengaruh *Fee* Audit dalam Memoderasi Hubungan antara *Client Importance* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *client importance* dan *fee* audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,695 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H6 ditolak, artinya *fee* audit tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara *client importance* dengan kualitas audit. Klien yang mempunyai keuangan relatif besar maupun kecil diberikan perlakuan yang sama, sehingga klien tidak membedakan *fee* audit terhadap auditor yang menghasilkan kualitas audit yang sama pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019) dan Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa kepentingan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini, karena sebagian besar perusahaan dengan klien penting KAP Non Big Four memungkinkan dihasilkannya kualitas audit yang rendah. Ketergantungan ekonomi yang membuat auditor tidak obyektif dan independen. Ketika auditor menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan klien karena adanya kecurangan, auditor cenderung tidak melaporkannya karena merasa bahwa jika dilaporkan, maka akan membuat klien tidak mau lagi menggunakan jasa auditor yang akan melakukannya berdampak pada pendapatan auditor atau *fee* audit.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. *Fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas audit.
5. *Fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
6. *Fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel moderasi lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Memperluas populasi dan sampel agar hasil penelitian menghasilkan kenyataan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proxy untuk variabel *fee* audit yang lebih tepat karena akun *professional fee* terkandung biaya-biaya selain *fee* audit yaitu administrasi dan biaya manajemen.

Daftar Pustaka

Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1-14.

- Chen, S., Sun, S.Y.J. Wu. D. 2010. Client Importance, Institutional Improvements, and Audit Quality in China: An Office and Individual Auditor Level Analysis. *The Accounting Review*, 85 (1), pp: 127-158.
- Chi, Jr, and Lisc, 2012. Client importance and audit partner independence. *J. Account. Public Policy*, 31, pp: 320-336.
- Devi, S., Dewi, L. G. K., & Dewi, P. E. D. M. Peranan Komitmen Profesi Akuntan Dalam Memoderasi Pengaruh Client Importance Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, vol.4, no. 1, pp 540 559, 2019.
- Farhan, M., & Herawaty, V. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659-1668.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217-231.
- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. 23, 156–184.
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The effect of competence, experience, independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable.
- Khoirul Maulana, M., & Achyani, F. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skepticism on Audit Quality with Auditor's Ethics As Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 18(5), 135-144.
- Rahayu, Ruci Arizanda. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242-255.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 181-190.
- Septiana, R. F., & Jaeni. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726-733.
- Setiawan, B. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Su'un, M., & Sari, R. (2021). The Effect of Auditor Competence, Independence and Professional Skepticism of Auditors on the Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2).
- Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Business Manajement, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 807–819.
- Yasin, Umi, & Rosidi. (2021). Independensi dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi. *BISEI : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 06 (02), 104-115.